

**KARAKTERISTIK SANITASI LINGKUNGAN KAWASAN KUMUH DI  
KELURAHAN BIROBULI UTARA KECAMATAN PALU SELATAN**

***CHARACTERISTICS OF DIRTY ENVIROMENTAL SANITATION AT SUBDISTRICT  
OF BIROBULI UTARA, DISTRICT OF PALU SELATAN***

**Asmila<sup>1</sup>, Miswan<sup>2</sup>, Hamidah<sup>3</sup>**

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

*Email [milapkm83@gmail.com](mailto:milapkm83@gmail.com)*

*Email [miswan.wanling@gmail.com](mailto:miswan.wanling@gmail.com)*

*Email [hamidah.mida82@yahoo.com](mailto:hamidah.mida82@yahoo.com)*

**ABSTRAK**

Peraturan Presiden nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019 mengamanatkan pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan melalui penanganan kualitas lingkungan pemukiman yaitu peningkatan kualitas permukiman kumuh, pencegahan tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru, dan penghidupan yang berkelanjutan. Syarat dasar sanitasi lingkungan antara lain : ketersediaan sarana air bersih, kepemilikan jamban, kepemilikan SPAL, dan kepemilikan Tempat sampah. Tujuan penelitian adalah mengetahui karakteristik sanitasi lingkungan kawasan kumuh di kelurahan Birobuli Utara kecamatan Palu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan survey primer melalui lembar observasi. Pengambilan sampel menggunakan tehnik random sampling yang berjumlah 97 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sarana air bersih sebesar 66 responden, memiliki jamban 75 responden, memiliki SPAL 97 responden, dan memiliki tempat sampah sebanyak 90 responden. Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan dari empat sarana sanitasi yang ditinjau masih ada responden yang mengakses sarana yaitu sarana air bersih dan jamban. Saran dalam penelitian ini diharapkan bagi instansi terkait puskesmas agar memberikan penyuluhan kepada warga yang ada di Birobuli Utara tentang penerapan sarana sanitasi dasar sesuai aturan/standar kesehatan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Sarana Air bersih, jamban, SPAL, tempat sampah

**ABSTRACT**

*The government regulation of number 2 in the year of 2015 about middle term National Development Planning from 2015 to 2019 entrusted development and extention city area throught steaming quality of residence, that is the increase of dirty environment quality, prevention of developed growth of new dirty residence, and continued life. Basic requerements of environmental sanitation are availability of fresh water facility, toilet ownership, SPAL ownership, rubbish place ownership. The objective of this research is to find out characteristics of dirty environmental sanitation at subdistrict of Birobuli utara, Palu Selatan district. This research is qualitative primary survey used observation check lists. Sample withdrawal of 97 (ninety seven) respondents used random sampling technique. Research finding shows that 66 (sixty six) respondents owned water freshfacility, 75 (seventy five) respondents owned toiled, 97 (ninety seven) respondents owned drainage of dirty water waste (SPAL), and 90 (ninety) respondents owned rubbish place. It is concluded that having visited four facilities of sanitation, there are still some respondents who accesed fresh water and toiled facilities. It is suggested that related institution, public health centre (puskesmas),*

*give Birobuli Utara residents elucidation on the application of basic sanitation facilities accordance with rules of standart of health.*

**Keywords:** *Ownership of fresh water facility, toilet, drainage of dirty water waste, rubbish*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan suatu kota tidak lepas dari pertumbuhan penduduk. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat berbagai macam sebab yang mendorong adanya pertumbuhan penduduk secara umum diantaranya adalah akibat dari tingginya angka perpindahan penduduk dari desa ke kota atau biasa di sebut dengan arus Urbanisasi. Urbanisasi merupakan salah satu dari banyak sebab meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan dapat meningkatkan aspek pertumbuhan ekonomi pada suatu kota. Peningkatan jumlah penduduk atau pendatang tentu akan mendorong peningkatan terhadap jumlah kebutuhan ruang untuk bermukim yakni perumahan dan pemukiman (Nursyahbani, R dan Pigawati, B, 2015).

Keputusan Wali kota Palu tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh pada Lampiran I yaitu kecamatan Palu Barat (Kelurahan Ujuna, Kelurahan Balaroa), Kecamatan Tatanga (Kelurahan Pengawu, Kelurahan Nunu), Kecamatan Ulujadi (Kelurahan Silae), Kecamatan Palu Selatan (Kelurahan Petobo), Kecamatan Palu Timur (Kelurahan Besusu Barat, Besusu Tengah, Besusu Timur), Kecamatan Mantikulore (Kelurahan Talise, Kelurahan Tondo), Kecamatan Tawaili (Kelurahan Panau, Kelurahan Lambara, Kelurahan Pantoloan). (Keputusan Wali Kota Palu, 2018)

Sedangkan Keputusan Wali Kota Palu Tentang Penetapan tambahan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh pada lampiran II yaitu Kecamatan Ulujadi (Kelurahan Buluri, Kelurahan Donggala Kodi, Kelurahan Kabonena, Kelurahan Tipo, Watusampu), Kecamatan Palu Barat (Kelurahan Lere, Kelurahan Baru, Kelurahan Kamonji, Kelurahan Siranindi), Kecamatan Mantikulore (Kelurahan Poboya, Kelurahan Layana Indah, Kelurahan Kawatuna, Kelurahan Lasoani, Kelurahan Tanamodindi), Kecamatan Palu Utara (Kelurahan Mamboro, Kelurahan Taipa, Kelurahan Mamboro Barat, Kelurahan Kayumalue Ngapa, Kelurahan Kayumalue Pajeko), Kecamatan Tawaeli (Kelurahan Pantoloan Boya, Kelurahan Baiya), Kecamatan Palu Timur (Kelurahan Lolu Selatan, Kelurahan Lolu Utara), Kecamatan Palu Selatan (Kelurahan Tatura Utara, Kelurahan Tatura Selatan, Kelurahan Birobuli Utara, Kelurahan Birobuli Selatan), dan Kecamatan Tatanga (Kelurahan Tawanjuka, Kelurahan Palupi, Kelurahan Duyu, Kelurahan Bayaoge). Di kota Palu sendiri salah satu daerah kumuhnya yaitu Kelurahan Birobuli Utara kecamatan Palu Selatan. (Keputusan Wali Kota Palu, 2018)

Pada tahun 2015 Provinsi Sulawesi Tengah memiliki cakupan rumah sehat 70%, penduduk yang memiliki akses air minum 65,96%, akses sanitasi layak (jamban sehat) 59,2%. (Dinkes Provinsi Sulteng, 2015). Sedangkan pada tahun 2017 Sulawesi Tengah menempati urutan Ke 22 untuk rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak yaitu 67,1%, sarana air minum yang dilakukan pengawasan 30% sedangkan target Renstra 40% tahun 2017. Akses rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat) 59,48%, dan desa yang melaksanakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) 39,07%. (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Di Kota Palu terdiri dari 8 Kecamatan dan 46 kelurahan terdapat 84.986 KK (kepala keluarga) dan jumlah rumah 75.740. Cakupan rumah sehat sebesar 78,05%, sarana jamban 62.563, sarana Saluran Pembuangan Air Limbah 45.333, sarana tempat sampah 49.719, dan Sarana Air Bersih 36.717. (Dinkes Kota Palu, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Karakteristik Sanitasi Lingkungan Kawasan Kumuh di Kelurahan Birobuli Utara kecamatan Palu Selatan. Untuk mengetahui Karakteristik sanitasi lingkungan kawasan kumuh di kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik sanitasi lingkungan kawasan kumuh di Kelurahan Birobuli Utara kecamatan Palu Selatan.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang merupakan survey primer yaitu melalui lembar observasi. Selain lembar observasi peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumentasi lapangan berupa foto untuk melengkapi data. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga yang berada di kelurahan Birobuli Utara dengan jumlah 3.826 KK. Jumlah sampel yaitu 97 KK dengan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada proses identifikasi karakteristik lokasi penelitian merupakan hasil survey primer melalui observasi dan kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang dianalisis bersumber dari jawaban responden terhadap penelitian yang diberikan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data-data yang terkumpul secara sistematis, faktual dan cermat terhadap fakta atau karakteristik yang diteliti lalu disajikan dalam tabel dan gambar.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sejak tanggal 25 Maret s/d 01 April 2019 yang dilakukan di kelurahan Birobuli Utara, jumlah sampel adalah 97 sampel sebagai responden. Karakteristik responden berdasarkan golongan umur di kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan paling banyak pada kelompok umur >50 tahun yaitu sebesar 44,3% dan responden paling sedikit pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebesar 20,6%. Karakteristik responden menurut jenis kelamin, lebih banyak laki-laki dari pada perempuan dimana dapat dilihat jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 52,58% dan responden paling sedikit pada perempuan yaitu 47,42%. Karakteristik responden paling banyak pada kelompok yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebesar 37,1%, dan responden paling sedikit terbagi pada dua kelompok yaitu kelompok PNS 11,3% dan lain-lain yang termasuk didalamnya sebagai Pendeta, Guru Honorer, padat karya, dan Pol PP yaitu 11,3%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, responden paling banyak pada kelompok tingkat SD yaitu sebesar 40%, dan responden paling sedikit pada kelompok tidak sekolah yaitu 3,09%.

Distribusi responden berdasarkan jenis sarana air bersih yang digunakan yakni sarana air bersih Sumur Bor yaitu sebesar 61%, dengan artian bahwa kepemilikan sarana air bersih pada responden lebih banyak menggunakan Sumur Bor. Responden yang menggunakan sarana air bersih dengan Perpipaian yaitu 7,2% dengan artian paling sedikit yang menggunakan perpipaian. Sedangkan yang tidak memiliki sarana air bersih yaitu 32% akan tetapi mereka tetap menggunakannya dengan menumpang (akses).

Karakteristik responden berdasarkan jenis sarana sanitasi jamban yang digunakan dibagi menjadi tiga bagian yaitu Leher angsa, plengsengan, dan cemplung yang ditentukan sesuai hasil skorsing yang diperoleh dari responden yaitu jumlah kepemilikan sarana jamban leher angsa yaitu sebesar 75,2%, dengan artian bahwa kepemilikan sarana jamban pada responden lebih banyak menggunakan leher angsa. Responden yang menggunakan sarana plengsengan yaitu 2% dengan artian paling sedikit yang menggunakan plengsengan. Sedangkan yang tidak memiliki sarana jamban yaitu 22,6% akan tetapi mereka tetap menggunakannya dengan menumpang (akses).

Karakteristik Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) dibagi menjadi empat bagian yaitu tertutup dan kedap air, tertutup tapi tidak kedap air, terbuka dan kedap air, terbuka dan tidak kedap air. Responden jumlah kepemilikan SPAL tertutup dan kedap air yaitu sebesar 47,4%, dengan artian bahwa kepemilikan SPAL pada responden lebih banyak menggunakan yang tertutup dan kedap air. Responden yang menggunakan SPAL tertutup tapi tidak kedap air

yaitu 3% dengan artian paling sedikit yang menggunakan tertutup tapi tidak kedap air. Responden yang memiliki SPAL terbuka dan kedap air yaitu 29% sedangkan yang menggunakan SPAL terbuka dan tidak kedap air 20,6%.

Karakteristik responden yang memiliki tempat sampah dibagi menjadi tiga bagian yaitu jumlah kepemilikan tempat sampah yang dipisahkan yaitu sebesar 12,3%. Responden yang menggunakan tempat sampah digabungkan yaitu sebesar 80,4%, dengan artian bahwa responden yang menggabungkan jenis sampahnya masih cukup tinggi. Sedangkan responden yang tidak memiliki tempat sampah sebesar 7,2%.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi secara langsung di lapangan dan wawancara pada responden terlihat bahwa jenis sarana air bersih yang banyak digunakan oleh warga yaitu menggunakan sumur bor dan paling sedikit menggunakan perpipaan. Pada beberapa rumah warga masih terdapat juga beberapa responden yang tidak memiliki sarana tetapi mereka masih bisa menggunakan sarana air bersih dengan akses atau menumpang. Banyaknya warga yang menggunakan sumur bor dikarenakan kondisi tanah yang berbatuan sehingga warga berinisiatif untuk membuat sumur bor. Selain menggunakan sumur bor, ada juga beberapa rumah warga yang menggunakan perpipaan. Hal ini disebabkan karena keadaan rumah warga yang terkena jalur perpipaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa rumah responden yang tidak memiliki sarana jamban tetapi mereka masih bisa menggunakan jamban dengan akses atau menumpang. Pada beberapa rumah warga terdapat penggunaan jamban plengsengan. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi beberapa warga masih rendah sehingga mereka tidak mampu untuk membuat jamban jenis leher angsa. Penggunaan jamban jenis plengsengan dapat mengganggu kesehatan warga jika warga tidak memperhatikan kebersihan jamban.

Penggunaan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) yang paling baik adalah SPAL yang tertutup dan kedap air. Hal ini dikarenakan penggunaan SPAL yang tertutup dan kedap air tidak memungkinkan serangga dapat berkembang biak sehingga kesehatan warga tidak terganggu dan juga tidak membuat warga mengalami kecelakaan.

Berdasarkan penelitian pada pada responden terlihat bahwa tempat sampah yang banyak digunakan oleh warga yaitu tempat sampah yang digabungkan dan paling sedikit warga yang tidak menggunakan tempat sampah (dibuang secara langsung di lahan yang terbuka).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden yang memiliki sarana air bersih jenis sumur bor 59 responden, jenis perpipaan 7 responden dan yang mengakses 31 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden yang memiliki jamban jenis leher angsa 73 responden, jenis plengsengan 2 responden, dan yang mengakses 22 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden yang memiliki jenis SPAL tertutup dan kedap air 46 responden, jenis SPAL tertutup tidak kedap air 3 responden, jenis SPAL terbuka kedap air 28 responden, jenis SPAL terbuka dan tidak kedap air 20 responden Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden yang memiliki tempat sampah terpisah 12 responden, jenis tempat sampah digabungkan 78 responden, dan yang tidak memiliki tempat sampah 7 responden.

Saran saya untuk institusi pendidikan lebih menjalin kerja sama dengan pihak instansi kesehatan agar dapat memberikan informasi kesehatan dari penelitian yang dilakukan pihak pendidikan yang diberikan kepada pihak instansi kesehatan. Saran saya untuk instansi kesehatan (Puskesmas) agar memberikan penyuluhan kepada warga yang ada diwilayah Birobuli Utara tentang penerapan sanitasi dasar sesuai aturan/standar kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D, Mulyawati, R., 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika.* Yogyakarta
- Arszandi. M dkk, 2015. *Menata Kota Melalui Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).* CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Cecep dan Mitha, 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan masyarakat.* Nuha Medika. Yogyakarta
- Dainur, 2013. *Materi-Materi Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Widya Medika. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng, 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015.* UPT Surveilans, Data dan Informasi. Palu, Sulawesi tengah
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013. *Roadmap Percepatan Program STBM 2013-2015.* Direktorat Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016. *Penetapan Lokasi Program Kota Tanpa Kumuh.* Direktur Jenderal Cipta Karya, Jakarta Selatan.

- Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016. *Pedoman Umum Program Kota tanpa Kumuh*. Direktur Jenderal Cipta Karya, Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Mundiatur dan Daryanto, 2018. *Sanitasi Lingkungan (Pendidikan Lingkungan Hidup)*. Gava Media, Yogyakarta.
- Nursyahbani, R., Pigawati, B., 2015. *Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang)*. Jurnal Teknik PWK. Vol 4, No.2; 2015; hal.267-281.
- Permen RI Nomor 14 Tahun 2016. *Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Jakarta
- Permen Dalam Negeri RI Nomor 33 Tahun 2010. *Pedoman Pengelolaan Sampah*. Jakarta
- Subaris H, 2011. *Penyehatan Pemukiman*. Gosyen Publishing. Yogyakarta
- Sumantri A, 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Kencana. Jakarta.
- Suyono dan Budiman, 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Surat Keputusan Wali Kota Palu, 2018. *Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh*. Palu
- Surat Keputusan Wali Kota Palu, 2018. *Penetapan Tambahan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh*, Palu.
- Syafitri, R., 2017. *Analisis Persebaran Kualitas permukiman Kumuh di Kecamatan Bekasi Barat, Bekasi, Skripsi Tidak Diterbitkan*, Surakarta, Fakultas geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tiara E, 2017. *Pengelolaan Sanitasi di Pemukiman Kumuh*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Undang-Undang No 1 Tahun 2011. *Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman*. Jakarta